

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, ketrampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berkaitan dengan tujuan ini, dalam ruang lingkup di lingkungan pondok pesantren perlu diterapkan adanya disiplin, disiplin di jalankan di lingkungan pesantren oleh para santri.

Mastuhu (1996) menyatakan bahwa sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik

meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik. Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Dengan kata lain, sudah banyak pondok pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan.

Mughits (2008) Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang banyak membantu dalam pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan keserasian antara iman, islam, dan amal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional kita yaitu membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur.

Menurut Mastuhu (1996) pondok pesantren adalah salah satu model penyelenggara pendidikan yang dilakukan oleh swasta. Melalui sistem pengajaran yang dibuat sendiri oleh pengelolanya, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, pondok pesantren juga mengajarkan kepada santrinya untuk berlatih hidup mandiri dan berdisiplin sejak dini, sehingga di harapkan setelah keluar dari pondok pesantren, santri bisa hidup secara baik di dalam masyarakat dan bahkan diharapkan bisa memperbaiki kehidupan masyarakat.

Dewasa ini pondok pesantren tidak hanya sekedar memberikan materi pendidikan agama saja, tetapi telah menyelenggarakan pendidikan umum secara formal lewat sekolah-sekolah yang didirikannya. Pondok pesantren juga mengarahkan para santrinya untuk mengikuti pendidikan umum di luar lingkungan pondok pesantren (Thaha dkk, 2007)

Mujib (2006) menyatakan bahwa pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Mughits (2008) peran serta pondok pesantren dalam menumbuh kembangkan pribadi disiplin sangat membantu santri. Diharapkan pondok pesantren membina para santrinya dalam disiplin dengan adanya pemantauan dan pemberian konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan santri jika tidak dijalankan dengan semestinya. Seharusnya santri di pondok pesantren memiliki disiplin belajar yang tinggi, mereka harus bisa mengatur kegiatan belajar mereka dengan baik karena padatnya aktivitas sehari-hari.

Menurut Mujib (2006) karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah

- a. Adanya kiai
- b. Adanya santri

- c. Adanya masjid
- d. Adanya pondok atau asrama

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain.

Sulthon (2003) menyatakan ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, yaitu :

- a. Adanya hubungan akrab antar santri dengan kiainya.
- b. Adanya kepatuhan santri kepada kiai.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian sangat terasa dipesantren.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf, shalat tahajud dan lain-lain.
- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi

Menurut Efik (2003) disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting. Apabila telah menjadi kebiasaan belajar, maka tidak akan ada lagi beban yang membuat jadi malas untuk belajar, sehingga nantinya benar-benar

menganggap kalau belajar adalah suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban apalagi tekanan. Sifat malas, keinginan mencari gampang saja, keengganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan melamun selalu ada. Gangguan tersebut dapat diatasi hanya oleh santri yang memiliki disiplin tinggi.

Menurut Purwadarminta (1983) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah 1. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), 2. Ketaatan (kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya), 3. Bidang studi yang memiliki obyek, sistem dan metode tertentu.

Maksum (2001) menyatakan bahwa menciptakan disiplin santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.

Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui kelompok, masyarakat, lingkungan (Hurlock, 1990).

Menurut Johari dalam Dyah (2006) seseorang yang mempunyai disiplin memiliki ciri-ciri yaitu memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya, memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi, memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Pondok pesantren Al Hikmah 2 memiliki jumlah santri sebanyak 800 santri putra dan menempati satu asrama yang memiliki bangunan 3 lantai, setiap lantai di isi santri berdasarkan tingkatan kelasnya, yaitu kelas 1,2,dan 3 di sekolah, dan pembagian ruang tidur di asrama santri berdasarkan kelas tersebut. Pondok pesantren Al Hikmah 2 memiliki peraturan yang wajib di taati oleh para santri, salah satu peraturan yang wajib di taati yaitu menjalankan jadwal kegiatan yang sudah di atur oleh pondok pesantren, salah satu jadwal kegiatan yang ada di pondok adalah jam belajar santri pada pukul 21.00-22.00, terlampir dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
Jadwal Kegiatan Santri Pondok. Pesantren Al Hikmah 2  
Rubath Al Hasan

Harian		
No	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Bangun Pagi
2	04.30	Jama'ah Shalat Shubuh
3	05.00	Pengajian Al Qur'an
4	06.00	Persiapan Sekolah dan Sarapan
5	07.15	Sekolah (Bagi Yang Masuk Pagi)
6	08.00	Kegiatan Ekstra Sekolah (Bagi Yang Masuk Siang)
7	12.30	Sekolah (Bagi Yang Masuk Siang)
8	14.00	Kegiatan Ekstra Sekolah (Bagi Yang Masuk Pagi)
9	12.00	Jama'ah Sholat Dzuhur
10	15.30	Jama'ah Shalat 'Ashar
11	16.00	Pengajian Kitab Turats & Ilmu Alat
12	17.00	Makan Sore
13	18.00	Jama'ah Shalat Maghrib
14	18.30	Pengajian Kitab Turats dan Madin
15	20.00	Jama'ah Shalat 'Isya
16	20.30	Pengajian Kitab Turats (Sentral)
17	21.00	Belajar malam
18	22.00	Istirahat

Dalam observasi ini peneliti menginap di pondok pesantren selama 3 hari pada saat studi pendahuluan, di pondok pesantren disediakan penginapan khusus untuk tamu atau untuk keluarga yang memiliki kepentingan atau menjenguk santri. Fakta yang ada banyak santri yang tidak memanfaatkan waktu luang, banyak yang bermain-main dengan teman-temannya, bahkan saat jam belajar, ada santri yang tidur dan ada yang keluar atau berada di luar pondok tanpa seizin pengurus. Hal ini selaras dengan beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri pada saat studi pendahuluan.

Hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-Hikmah 2 (AAK) menyatakan bahwa banyak pelanggaran disiplin yang dilakukan santri di pondok pesantren, seperti sering meninggalkan kegiatan pondok, sering keluar area pondok tanpa ijin saat jam belajar yaitu sekitar jam 21.00-22.00. Santri yang tidak mau disebutkan namanya ini juga menyatakan bahwa dia pernah beberapa kali keluar tanpa seizin pengurus untuk bermain playstation di luar pondok serta merokok. Hal ini jelas merupakan salah satu pelanggaran disiplin di pondok pesantren apalagi hal ini dilakukan pada saat jam belajar yaitu jam 21.00-22.00.

Disamping interview yang pertama adapula hasil interview yang kedua yaitu (MR) yang menyatakan bahwa sering tidak belajar jika ada waktu luang, memilih untuk bermain dan bergurau dengan teman karena lelah dengan aktivitas yang padat setiap hari sehingga jarang belajar. Santri lain yaitu (NS) juga mengatakan dia lebih memilih untuk tidur daripada belajar karena lelah dan jenuh dengan aktivitas seharian.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran disiplin belajar yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Al Hikmah 2. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Studi tentang disiplin belajar pada santri di pondok pesantren Al-Hikmah 2 desa benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah tingkat disiplin belajar santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat disiplin belajar santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi santri

Untuk memberikan informasi kepada santri tentang disiplin belajar

### b. Manfaat bagi pesantren

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak pondok pesantren dalam upaya menerapkan disiplin belajar serta di sosialisasikan pada santri

